

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AGRESIVITAS PAJAK, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI PEMODERASI

Meiliana Jaunanda <sup>1\*</sup>, Jonathan Kevin <sup>2)</sup>

<sup>12)</sup>Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

email: [Meiliana.jaunanda@uph.edu](mailto:Meiliana.jaunanda@uph.edu), [jk80125@student.uph.edu](mailto:jk80125@student.uph.edu)

### ABSTRACT

*This study discusses the effect of Financial Ratios and Tax Aggressiveness on Firm Value with Transparency as moderator. The financial ratios used in the study include Current Ratio, Return On Assets, and Debt to Equity Ratio. Firm value is proxied by Price to Book Value (PBV), and the moderating variable, namely Transparency, is proxied by Voluntary Disclosure. This research uses mining companies listed on the IDX during the 2018-2021 period and data obtained from S&P Capital IQ, website BEI, and Stockbit. There are 40 companies sampled in the study. The results obtained are (a) CR and DER have a negative effect on PBV, (b) ROA and ETR have a positive effect on PBV, (c) VD can moderate the relationship between DER and PBV, (d) VD cannot moderate the relationship between ROA, CR, ETR and PBV*

**Keywords:** Liquidity, Profitability, Leverage, Tax Aggressiveness, Firm Value, Transparency

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK yang dinamis memunculkan kompetitor – kompetitor baru dimana setiap perusahaan perlu memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang membedakan dari pada pesaingnya. Setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk mencari berbagai cara atau strategi dibandingkan para pesaingnya untuk dapat menarik investor agar menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Di sisi lain, investor juga akan melakukan evaluasi atau menganalisa terhadap hasil kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang memuat berbagai informasi perusahaan dalam suatu periode tertentu sebelum melakukan investasi. Laporan keuangan suatu perusahaan menyajikan informasi - informasi perihal aktivitas yang dilaksanakan perusahaan pada periode tertentu. Dalam melaksanakan penyusunan atas laporan keuangan, setiap perusahaan wajib memperhatikan standar - standar yang berlaku dengan tujuan agar informasi akuntansi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut dapat dimengerti oleh berbagai macam pihak. Bagi pihak internal perusahaan, seperti pihak manajemen, laporan keuangan berguna dalam mengambil keputusan dalam memberikan bonus kepada karyawannya dan dapat menjadi acuan menyusun strategi - strategi kedepannya guna mencapai tujuan atau goals dari perusahaan tersebut. Bagi investor, laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan dalam rangka untuk menambah jumlah investasi, menahan investasi yang ada, atau mengurangi investasi di suatu perusahaan. Bagi pihak kreditur, informasi mengenai suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang secara tepat waktu. Serta bagi pihak pemerintah, informasi mengenai perusahaan tersebut menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan perpajakan, maupun penyusunan statistik pendapatan nasional.

Berdasarkan data APBN yang diterbitkan oleh Kemenkeu pada Januari 2021, penerimaan pajak periode 2020 terealisasi sebesar Rp 1.070 triliun. Pencapaian penerimaan pajak pada tahun 2020, memenuhi target APBN sebesar 89%. Dari keenam sektor, sektor pertambangan yang mengalami penurunan penerimaan pajak terbesar dibandingkan sektor

lainnya. Dimana sektor pertambangan mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar -43% secara tahunan. Tindakan penggelapan pajak adalah suatu permasalahan yang penting yang terjadi di Indonesia. Praktik penghindaran pajak diduga terjadi sebesar Rp 110 Triliun pada setiap tahunnya. 80% dari praktik penghindaran pajak dilakukan oleh wajib pajak badan, sedangkan untuk sisanya merupakan wajib pajak perorangan (WP OP). Perusahaan yang bergerak di sektor mineral dan batubara merupakan wajib pajak badan yang mendominasi tindakan penghindaran pajak di Indonesia (Himawan, 2017). Dari informasi serta paparan berkaitan dengan penerimaan pajak tahun 2020 sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengambil obyek penelitian yaitu perusahaan publik sektor pertambangan.

Nilai perusahaan memiliki hubungan dengan harga saham. Nilai perusahaan menjadi cerminan kesejahteraan investor. Tingginya nilai perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan juga meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan yang menjadi tujuan dari perusahaan. Pengukuran atas kinerja perusahaan dapat tercermin dari rasio keuangan. Rasio likuiditas berkaitan dengan keberhasilan pelunasan utang jangka pendek perusahaan. Rasio lancar digunakan dalam mengukur likuiditas. CR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sehat dalam segi keuangan. Likuiditas yang tinggi mempengaruhi naiknya harga saham serta nilai suatu perusahaan.

Pada umumnya, setiap investor ingin mencari dan berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi agar mendapat return yang tinggi pula. Dalam menilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, investor dapat memperhatikan rasio profitabilitasnya. Penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat dinilai dengan menggunakan ROA. Ketika ROA suatu perusahaan positif mengindikasikan bahwa keseluruhan aktiva yang dimiliki pihak perusahaan dipakai dalam menunjang operasional sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Hal ini bisa menjadi respon yang positif agar perusahaan bisa menaikkan harga sahamnya. Kenaikan harga saham suatu perusahaan sesuai dengan kenaikan nilai perusahaan. Utang perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi. DER menjelaskan hubungan keseluruhan kewajiban perusahaan dibandingkan modal yang diperoleh dari pemilik. Semakin rendah DER mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk mengatasi utangnya sehingga tingkat pengembalian yang diberikan lebih tinggi dan dapat mempengaruhi kenaikan pada nilai perusahaan.

\_Pajak yaitu iuran rakyat yang dibayarkan ke negara yang memiliki sifat memaksa dengan memperoleh kontraprestasi secara tidak langsung. Perusahaan melihat pajak sebagai beban yang bisa mengurangi laba perusahaan. Karena hal tersebut, perusahaan mencoba untuk meminimalisir jumlah beban pajak yang akan dibayarkan karena dapat mengurangi keuntungan bagi perusahaan. (Frank, 2009), agresivitas pajak mengacu pada aktivitas secara ilegal atau legal dengan tujuan meminimalkan penghasilan kena pajak menggunakan perencanaan pajak. Manager akan menyusun strategi untuk dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak agar dapat menarik investor dalam melakukan penanaman modal. Namun, tindakan agresivitas pajak dapat membawa dampak yang buruk bagi perusahaan sehingga dapat menimbulkan pemberian sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang akan mempengaruhi reputasi perusahaan. Turunnya reputasi perusahaan menyebabkan harga saham dan nilai perusahaan turun.

Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan penelitian sebelumnya dengan judul: “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Perbedaannya terletak pada (1) Penelitian sebelumnya oleh (Oktaviarni, Murni, & Suprayitno, 2018) menggunakan variabel independen likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, leverage, serta ukuran perusahaan. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan agresivitas pajak. Pada penelitian ini, transparansi sebagai variabel moderasi. (2) Penelitian sebelumnya

menggunakan tahun 2014-2016, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahun 2018-2021. (3) Penelitian sebelumnya menggunakan obyek yaitu perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan, sedangkan peneliti menggunakan obyek perusahaan pertambangan terdaftar di BEI

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Kerangka Dasar Penelitian**

#### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak principal dengan agent. Pihak *principal* yaitu pemegang saham, sedangkan pihak agent direpresentasikan sebagai manajemen di suatu perusahaan. Pemegang saham memberikan tanggung jawab manajemen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan untuk kepentingan pemegang saham (Supriyono, 2018). Namun, kenyataannya terdapat kemungkinan jika pihak agen tidak bertindak sesuai kepentingan investor karena pihak agen ingin untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dimana diungkapkan oleh (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan tersebut yang dapat menyebabkan hubungan kedua belah pihak menimbulkan konflik.

Menurut (Messier, Glover, & Prawitt, 2006), terdapat dua permasalahan yang timbul dikarenakan hubungan keagenan yaitu timbulnya asimetri informasi dan munculnya benturan kepentingan (*conflict of interest*). Masalah keagenan yang melibatkan manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan melalui biaya keagenan. (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan bahwa terdapat 3 jenis biaya keagenan antara lain *monitoring cost* dimana akan ditanggung principal dengan tujuan agar pihak *principal* dapat mengukur, melakukan pengamatan serta mengawasi perilaku manajemen, *bonding cost* dimana ditanggung oleh agen dengan tujuan manajer bertindak untuk kepentingan *principal*, *residual loss* merupakan dampak atau akibat dari tindakan yang dilakukan oleh agen dikarenakan agen bertindak berbeda dengan kepentingan dari pihak *principal*.

#### **2.1.2 Signaling Theory**

Teori sinyal berkaitan usaha perusahaan dalam melakukan pengungkapan dikarenakan adanya asimetri informasi yang terjadi (Forma Y & Amanah, 2018). Munculnya asimetri informasi disebabkan karena manajer memiliki lebih banyak informasi tentang keadaan perusahaan sebagai pihak internal yang melakukan pekerjaan. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak eksternal dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Teori signal menjadi dasar perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela dimana hal tersebut akan menjadi signal positif bagi investor (Nuswandari, 2009). Pemberian sinyal yang dilakukan oleh pihak manajemen memiliki tujuan untuk meminimalisir keraguan terhadap prospek suatu perusahaan. Ketika sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi yang baik maka harga saham perusahaan akan naik. Oleh sebab itu, pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan dipercaya dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi sesuai dengan pernyataan Braam dan Borghans dalam (Sari & Juliarto, 2016).

#### **2.1.3 Transparansi**

Terjadinya perbedaan informasi yang diperoleh pemegang saham dengan manajemen dapat memicu terjadinya konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi dikarenakan manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan investor. Hal tersebut akan memberikan dampak berupa perbedaan kepentingan dimana manajemen akan memiliki tujuan jangka pendek sedangkan pihak pemegang saham atau pemilik perusahaan akan lebih cenderung menginginkan tujuan jangka panjang perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. (Lanis & Richardson, 2012) menyatakan keputusan yang diambil oleh manajer yaitu berdasarkan pajak yang menjadi motivasi utama. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan

tersebut dengan cara meminimalkan pajak yang harus dibayarkan berkaitan dengan laba yang diperoleh. Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak yang bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku atau ilegal akan berdampak langsung terhadap turunnya nilai perusahaan. Cara yang dapat diambil untuk mengatasi atau mencegah masalah keagenan antara pihak *principal* yaitu investor dengan pihak *agent* yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance*.

GCG diimplementasikan sebagai alat kontrol agar perusahaan menjalankan operasionalnya sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Prinsip yang terdapat dalam GCG salah satunya berhubungan dengan transparansi atau keterbukaan informasi (KNKG, 2006) dalam (Violita & Mustamu, 2016). Transparansi atau keterbukaan informasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan merupakan pedoman untuk investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Transparansi atau keterbukaan informasi berkaitan erat dengan pengungkapan (*disclosure*). Menurut (Ghozali & Chariri, Teori Akuntansi, 2007), keterbukaan informasi berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Pengungkapan berkaitan dengan penyediaan atas informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak dalam mengambil sebuah keputusan. Pemberian sinyal kepada pihak eksternal melalui transparansi informasi atau pengungkapan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan asimetri informasi antara pihak *principal* dengan pihak *agent*.

## 2.2 Pengembangan Hipotesisi

### 2.2.1 Pengaruh Variabel Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuidnya perusahaan akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi. Likuiditas diukur dengan Current Ratio. Perusahaan yang mampu menyelesaikan utang jangka pendeknya akan memiliki Current Ratio yang tinggi. Hal itu menjadi suatu sinyal yang baik untuk investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Likuidnya suatu perusahaan dapat meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Paparan tersebut sesuai dengan penelitian (Oktaviarni, Murni, & Suprayitno, 2018) dimana variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Meivinia, 2018) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H<sub>1</sub>: Variabel Likuiditas Memberikan Pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

### 2.2.2 Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menjadi elemen penting bagi investor dalam mengevaluasi dan mengukur hasil kinerja suatu perusahaan. Informasi-informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan menjadi sebuah sinyal bagi pihak eksternal seperti investor. Semakin banyak informasi-informasi yang diberikan kepada pihak eksternal perusahaan, maka dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Informasi berkaitan dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Profitabilitas yang tinggi berdampak terhadap return yang tinggi pula untuk investor. Hal ini diikuti dengan peningkatan harga saham serta nilai perusahaan juga.

Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets*. ROA menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien yang berguna untuk memperoleh laba perusahaan. *Return On Assets* yang tinggi memberikan indikasi yang positif terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian dari (Awulle, Murni, & Rondonuwu, 2018) mendukung penjelasan sebelumnya dimana variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian (Tarima, Parengkuan, & Untu, 2016) dimana profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang dibuat yaitu:

## **H<sub>2</sub>: Variabel Profitabilitas Memberikan Pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

### **2.2.3 Pengaruh Variabel Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang tidak mempunyai dana yang cukup akan menggunakan pinjaman atau utang untuk menunjang operasionalnya. Namun, penggunaan pinjaman atau utang yang dilakukan oleh perusahaan perlu dipertimbangkan kembali karena dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang tidak mengalami masalah berkaitan dengan kegagalan pembayaran utang dapat meyakinkan pihak eksternal yaitu investor untuk dapat melakukan investasi dimana investor akan berekspektasi untuk mendapatkan dividen yang tinggi (Fajaria & Isnatalia, 2018). DER yang tinggi mengindikasikan bahwa pembiayaan perusahaan lebih tinggi disumbangkan melalui pinjaman dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal ekuitas dalam menjalankan operasinya. Hal ini memungkinkan investor untuk berhati-hati dalam berinvestasi di suatu perusahaan. DER yang tinggi mengakibatkan turunnya harga saham juga nilai perusahaan. Berdasarkan informasi yang dijelaskan sebelumnya, informasi ini didukung oleh penelitian (Tahu & Susilo, 2017) menyatakan variabel leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Sutama & Lisa, 2018) menyatakan variabel leverage berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang dibuat yaitu :

## **H<sub>3</sub>: Variabel Leverage Memberikan Pengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.2.4 Pengaruh Variabel Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Agresivitas pajak mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan ketika dilakukan secara legal. Agresivitas pajak dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penghematan terhadap pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan. Agresivitas pajak dapat membawa pengaruh yang negatif terhadap suatu perusahaan ketika perusahaan terkena sanksi dari pihak fiskus ketika terjadinya pemeriksaan pajak dan dapat mengganggu reputasi perusahaan. Kerugian tersebutlah yang dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun. Pernyataan sebelumnya didukung dari penelitian yang dilakukan oleh (Prastiwi & Walidah, Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Efek Moderasi Transparansi dan Kepemilikan Institusional, 2020) menyatakan bahwa agresivitas pajak menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan, (Suprihatin & Oliviana, 2020) menyatakan agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Dari paparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

## **H<sub>4</sub>: Variabel Agresivitas Pajak Memberikan Pengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.2.5 Pengaruh Variabel Transparansi dalam hubungan Likuiditas dan Nilai Perusahaan**

Pengambilan keputusan lebih tepat ketika adanya transparansi informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika sebuah perusahaan secara transparan mengungkapkan informasi tentang likuiditas perusahaan, kepercayaan investor untuk melakukan investasi meningkat. Semakin likuid suatu perusahaan menandakan perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya sehingga dapat meyakinkan investor dalam melakukan investasi. Likuidnya suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham serta nilai perusahaannya. (Tjipto & Juniarti, 2016) menyatakan bahwa keterbukaan informasi mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan, (Tumanan & Ratnawati, 2021) menyatakan bahwa pengungkapan memperlemah hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diperoleh yaitu:

**H<sub>5</sub>: Variabel Transparansi Memberikan Pengaruh Dalam Hubungan Likuiditas Dan Nilai Perusahaan.**

**2.2.6 Pengaruh Variabel Transparansi dalam hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Kebijakan keterbukaan informasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dilakukan dengan cara melakukan pengungkapan. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan. Keterbukaan informasi kepada investor menjadi tanda bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Ketika investor mengetahui bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. (Wulandari & Wiksuana, 2017) menyatakan pengungkapan mampu meningkatkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, (Anggraeni & Mulyani, 1) menyatakan transparansi sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diperoleh yaitu:

**H<sub>6</sub>: Variabel Transparansi Memberikan Pengaruh Dalam Hubungan Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan.**

**2.2.7 Pengaruh Variabel Transparansi dalam hubungan Leverage dan Nilai Perusahaan**

Informasi yang berkaitan dengan leverage dapat diketahui secara lebih mendalam ketika perusahaan melakukan transparansi informasi. Adanya transparansi informasi membuat para investor mengetahui penggunaan utang di dalam perusahaan. Utang yang tinggi dapat disebabkan perusahaan sedang melakukan ekspansi dalam usahanya atau perusahaan sedang melakukan inovasi dalam bisnisnya. Hal inilah yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berkembang dalam mensejahterakan para pemegang saham dimana utang yang tinggi dapat digunakan untuk memperoleh laba bagi perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan maka tingkat pengembalian yang didapat pemegang saham akan tinggi juga. Hal tersebut membuat harga saham dan nilai perusahaan mengalami kenaikan, sehingga transparansi informasi yang dilakukan dengan cara pengungkapan sukarela dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga investor tetap bertahan dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Pada penelitian (Tarihoran, 2016) dimana pengungkapan sukarela memperkuat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. (Wulandari & Wiksuana, 2017) menyatakan pengungkapan sebagai pemoderasi memperlemah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diperoleh yaitu:

**H<sub>7</sub>: Variabel Transparansi Memberikan Pengaruh Dalam Hubungan Leverage Dan Nilai Perusahaan**

**2.2.8 Pengaruh Variabel Transparansi dalam hubungan Agresivitas Pajak dan Nilai Perusahaan**

Transparansi informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dapat mencegah tindakan oportunistik yang dilakukan oleh suatu pihak untuk kepentingan pribadinya. Bagi investor, transparansi informasi dapat meningkatkan kepercayaannya kepada perusahaan tersebut serta dapat meminimalisir tindakan agresivitas pajak yang dapat mengganggu reputasi perusahaan. Informasi yang transparan membuat banyak pihak melakukan kontrol terhadap perusahaan yang menyebabkan perusahaan akan sulit untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. (Suprihatin & Oliviana, 2020) menyatakan transparansi dapat memperkuat agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, (Kartika, Sudarsi, & Irsad, Peran Pemoderasi Transparansi Informasi : Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan, 2019) menyatakan transparansi memperlemah agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diperoleh yaitu:

## **H<sub>8</sub>: Variabel Transparansi Memberikan Pengaruh Dalam Hubungan Agresivitas Pajak Dan Nilai Perusahaan**

### **2.3 Sample**

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik ini merupakan teknik dalam mengambil sampel dimana peluang tidak diberikan kepada populasi yang sama untuk dijadikan sampel. Kriteria-kriteria yang dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti meliputi :

1. Perusahaan pertambangan yang terlisting di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.
2. Laporan keuangan yang dilaporkan secara lengkap pada periode 2018-2021 dan menggunakan mata uang rupiah (IDR).
3. Data dapat diakses menggunakan S&P Capital IQ, situs BEI, dan Stockbit.

### **2.4 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Ketika nilai *Price to Book Value* (PBV) tinggi mengindikasikan bahwa harga saham suatu perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memberikan nilai bagi para pemegang saham. *Price to Book Value* (PBV) dapat diukur dengan rumus dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sutama & Lisa, 2018):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

### **2.5 Variabel Independen**

Terdapat 3 variabel independen yang digunakan yaitu diantaranya :

1. Current Ratio : CR mengukur besarnya aset lancar perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. CR dapat diukur dengan rumus (Oktaviarni, Murni, & Suprayitno, 2018) :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Return on Asset : ROA menilai efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus (Nafisah, 2018) :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3. Debt to Equity Ratio : DER membandingkan pendanaan perusahaan menggunakan pinjaman atau utang dengan pendanaan perusahaan dengan modal perusahaan. DER dapat diukur dengan menggunakan rumus (Oktaviarni, Murni, & Suprayitno, 2018) :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4. Effective Tax Rate : ETR dikur dengan membandingkan beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. ETR dapat diukur dengan menggunakan rumus (Devi & Supadmi, 2018):

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

### **2.5 Variabel Moderasi**

Transparansi digunakan sebagai pemoderasi dalam penelitian ini. Transparansi dapat diukur dengan rumus Wallace dalam (Kartika, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2009):

$$Disclosure\ Index = \frac{n}{k}$$

**Keterangan :**

n = Jumlah item yang diungkap oleh perusahaan

k = Jumlah item pengungkapan yang seharusnya diungkap

Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) dihitung dengan cara :

1. Memberikan skor 1 ketika butir dilakukan pengungkapan, dan memberikan skor 0 ketika butir tidak diungkapkan.
2. Skor masing-masing butir akan dijumlahkan untuk mendapatkan keseluruhan skor.
3. Indeks pengungkapan sukarela (IPS) dinilai dengan membandingkan total skor dari butir pengungkapan yang diungkap dengan keseluruhan skor yang seharusnya diungkap.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Uji

##### 3.1.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel 3.1 Hasil Uji R<sup>2</sup> Model 1**

| R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|----------|-------------------|----------------------------|
| .504 | .254     | .222              | 24.259870                  |

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 12, besarnya R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,254. Sedangkan, nilai Adjusted R-Squared adalah sebesar 0,222 yang berarti bahwa variabel independen (CR, ROA, DER, ETR, VD) dapat menjelaskan variabel dependennya (PBV) sebesar 22% sedangkan 77,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya.

**Tabel 3.2 Hasil Uji R<sup>2</sup> Model 2**

| R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|----------|-------------------|----------------------------|
| .783 | .613     | .585              | 17.716215                  |

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 13, besarnya R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,613. Sedangkan, nilai Adjusted R-Squared adalah sebesar 0,585 yang berarti bahwa variabel independen (CR, ROA, DER, ETR, VD\*CR, VD\*ROA, VD\*DER, VD\*ETR) dapat menjelaskan variabel dependennya (PBV) sebesar 58,5% sedangkan 41,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya.

##### 3.1.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 3.3 Hasil Uji F Model 1**

| F     | Sig. |
|-------|------|
| 7.776 | .000 |

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 14, nilai F hitung diperoleh sebesar 7.776 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (CR, ROA, DER, ETR, VD) pada model penelitian 1 memberikan pengaruh secara simultan terhadap PBV.

**Tabel 3.4 Hasil Uji F Model 2**

| F | Sig. |
|---|------|
|---|------|

|        |      |
|--------|------|
| 21.960 | .000 |
|--------|------|

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 15, nilai F hitung diperoleh sebesar 21.960 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (CR, ROA, DER, ETR, VD\*CR, VD\*ROA, VD\*DER, VD\*ETR) pada model penelitian 2 memberikan pengaruh secara simultan terhadap PBV.

### 3.1.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 3.5 Hasil Uji t Model 1**

| Variable | B       | Sig. |
|----------|---------|------|
| ROA      | .075    | .650 |
| DER      | -.049   | .000 |
| CR       | -.060   | .683 |
| ETR      | .005    | .791 |
| VD       | -76.088 | .018 |

Sumber : Hasil Olahan

**Tabel 3.6 Hasil Uji t Model 2**

| Variable | B      | Sig. |
|----------|--------|------|
| VD*ROA   | -1.173 | .515 |
| VD*DER   | .555   | .000 |
| VD*CR    | -.673  | .634 |
| VD*ETR   | -.426  | .103 |

Sumber : Hasil Olahan

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Variabel Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik t pada model penelitian 1 diatas, nilai dari unstandardised beta untuk Current Ratio sebesar -0,060 yang menandakan variabel CR memberikan pengaruh negatif serta variabel CR memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,683 dimana lebih besar dari pada 5%. Dari penjelasan tersebut, maka dinyatakan variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, atau H1 ditolak.

Ketika likuiditas yang dimiliki perusahaan tinggi, maka mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak dana yang menganggur dimana dana tersebut seharusnya dapat dikelola perusahaan untuk membayar hutang atau melakukan investasi. Dana yang menganggur tersebut dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Dana menganggur tersebut berpengaruh terhadap turunnya tingkat pengembalian yang diberikan kepada para investor. Turunnya return yang diberikan akan memberikan dampak terhadap turunnya nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan (Meivinia, 2018) dimana likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, (Oktaviarni, Murni, & Suprayitno, 2018) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3.2.2 Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik t model penelitian 1 diatas, nilai dari unstandardised beta untuk Return on Asset sebesar 0,075 dan tingkat signifikansi sebesar 0,650. Dimana dinyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka H2 diterima.

Investor akan tertarik dalam melakukan investasi ketika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi. ROA yang positif menandakan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan berdampak langsung terhadap tingkat pengembalian (return) yang tinggi bagi para investor. Laba yang

tinggi akan membuat harga saham mengalami peningkatan yang diikuti juga dengan kenaikan pada nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian tersebut, sejalan dengan (Awulle, Murni, & Rondonuwu, 2018) dimana diperoleh hasil profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, (Tarima, Parengkuan, & Untu, 2016) dimana profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **3.2.3 Pengaruh Variabel Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji statistik t model penelitian 1 diatas, nilai dari *unstandardised beta* untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,049 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dimana dapat dinyatakan variabel *leverage* berpengaruh secara negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka H3 diterima.

Sumber pendanaan perusahaan salah satunya berasal dari pinjaman dari pihak eksternal. Dari hasil yang diperoleh, menandakan bahwa ketika *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi hal tersebut dapat menjadi sinyal negatif yang mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Utang yang tinggi mengakibatkan turunnya harga saham dan nilai perusahaan dikarenakan investor khawatir terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

Dari hasil tersebut, sejalan dengan penelitian (Tahu & Susilo, 2017) dimana variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian (Sutama & Lisa, 2018) menyatakan *leverage* memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

### **3.2.4 Pengaruh Variabel Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel uji statistik t model penelitian 1 diatas, nilai dari *unstandardised beta* untuk *Effective Tax Rate* sebesar 0,005 dan tingkat signifikansi sebesar 0,791. Dimana variabel *Agresivitas Pajak* berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka H4 ditolak.

Hasil yang diperoleh menyatakan agresivitas pajak yang tinggi berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Tindakan agresivitas pajak dilakukan untuk melakukan penghematan dalam pembayaran pajak. Ketika perusahaan melakukan penghematan pembayaran pajak maka berdampak pada kenaikan laba bersih yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dari investor dimana tingkat pengembalian atau return yang diberikan tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suprihatin & Oliviana, 2020) dimana agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian (Prastiwi & Walidah, Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Efek Moderasi Transparansi dan Kepemilikan Institusional, 2020) dimana menyatakan agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **3.2.5 Pengaruh Transparansi Dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas Dan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t model penelitian 2 diatas, dimana merupakan hasil dari variabel yang dimoderasi dengan transparansi yaitu pengungkapan sukarela (VD) dengan *Current Ratio*. Nilai dari *unstandardised beta* sebesar -0,673 dan tingkat signifikansi sebesar 0,634. Dimana dapat dinyatakan variabel *VD\*CR* memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, H5 ditolak.

Transparansi informasi memberikan informasi berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Luasnya informasi yang disampaikan membuat investor mengetahui likuiditas perusahaan tinggi dikarenakan adanya piutang yang

tak tertagih ataupun persediaan yang belum terjual. Hal tersebut akan mempersulit kemampuan aset lancar dalam melunasi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan akan turun ketika perusahaan mengalami kendala berkaitan likuiditas.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tumanan & Ratnawati, 2021) dimana menyatakan bahwa pengungkapan memperlemah hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan. Berbeda dengan (Tjipto & Juniarti, 2016) dimana pengungkapan yang dilakukan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **3.2.6 Pengaruh Transparansi Dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan**

Variabel  $VD*ROA$  memiliki nilai dari unstandardised beta sebesar -1,173 dan tingkat signifikansi sebesar 0,515. Variabel  $VD*ROA$  memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Oleh sebab itu,  $H_6$  ditolak.

Transparansi informasi yang dilakukan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal itu disebabkan terdapat saldo laba (retained earnings) yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Saldo laba yang penggunaannya belum ditentukan dapat memberikan sinyal yang negatif bagi investor. Hal itu berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Adanya transparansi informasi yang dilakukan, para pemangku kepentingan dapat mengetahui asal pendapatan perusahaan yang artinya perusahaan akan sulit untuk menaikkan laba dengan cara yang ilegal seperti melakukan manipulasi pendapatan. Hal tersebut akan menghambat kenaikan laba suatu perusahaan, sehingga investor enggan untuk melakukan investasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni & Mulyani, 2020) dimana transparansi memperlemah hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Wulandari & Wiksuana, 2017) dimana pengungkapan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **3.2.7 Pengaruh Transparansi Dalam Memoderasi Hubungan Leverage Dan Nilai Perusahaan**

Variabel  $VD*DER$  memiliki nilai dari unstandardised beta sebesar 0,555 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal itu menyatakan variabel  $VD*DER$  memiliki pengaruh positif dan signifikan. Maka,  $H_7$  diterima.

Ketika perusahaan melakukan transparansi informasi, informasi mengenai leverage dapat diketahui secara lebih mendalam. Adanya transparansi informasi membuat para investor mengetahui penggunaan utang di dalam perusahaan. Utang yang tinggi dapat disebabkan perusahaan sedang melakukan ekspansi dalam usahanya atau perusahaan sedang melakukan inovasi dalam bisnisnya. Utang yang tinggi dapat digunakan untuk memperoleh laba bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham. Hal itu akan memiliki pengaruh terhadap kenaikan tingkat pengembalian yang tinggi juga. Dimana diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga. Hasil tersebut menandakan transparansi informasi yang dilakukan dengan cara pengungkapan sukarela mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga investor tetap bertahan dalam menginvestasikan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Tarihoran, 2016) dimana pengungkapan sukarela memperkuat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, (Wulandari & Wiksuana, 2017) menyatakan pengungkapan memperlemah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

### **3.2.8 Pengaruh Transparansi Dalam Memoderasi Hubungan Agresivitas Pajak Dan Nilai Perusahaan**

Variabel VD\*ETR memiliki nilai dari unstandardised beta sebesar -0,426 dan tingkat signifikansi sebesar 0,103. Hal tersebut menyatakan variabel VD\*ETR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Maka, H8 ditolak.

Transparansi yang dilakukan dapat menjadi suatu alat kontrol bagi para pemangku kepentingan dalam menilai suatu perusahaan. Transparansi tersebut akan memberikan informasi kepada para pengambil keputusan bahwa perusahaan telah melakukan agresivitas pajak untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar. Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tersebut dapat mengurangi keinginan investor dalam melakukan investasi dikarenakan turunnya reputasi perusahaan sehingga akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kartika, Sudarsi, & Irsad, Peran Pemoderasi Transparansi Informasi : Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan, 2019) dimana diperoleh hasil transparansi memperlemah agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Suprihatin & Oliviana, 2020) dimana transparansi dapat memperkuat agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari pengolahan data yang sudah dilakukan sebelumnya, uji normalitas yang dilakukan menyatakan data dalam penelitian tidak terdistribusi secara normal. Pada uji multikolinearitas terdapat masalah multikolinearitas terhadap model penelitian 2. Dalam pengujian heterokedastisitas, variabel VD pada model penelitian 1 terdapat masalah heterokedastisitas. Serta, terdapat masalah autokorelasi pada model kedua penelitian. Uji koefisien korelasi yang dilakukan terhadap model penelitian 1, menunjukkan nilai dari  $R^2$  sebesar 25,4% serta untuk nilai adjusted  $R^2$  sebesar 22,2%. Hal ini menandakan variabel independen pada model penelitian pertama dapat menjelaskan pengaruh sebesar 22,2% terhadap variabel terikat. Berbeda dengan model penelitian 2, dimana menunjukkan nilai dari  $R^2$  sebesar 61,3% serta untuk nilai adjusted  $R^2$  sebesar 58,5%. Hal tersebut menandakan variabel independen pada model penelitian kedua dapat menjelaskan pengaruh sebesar 58,5% terhadap variabel terikat.

Di bawah ini merupakan ringkasan hasil pengujian yang dilakukan :

- Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Profitabilitas berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Leverage berpengaruh secara negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Agresivitas Pajak berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Transparansi tidak dapat memberikan pengaruh dalam hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan.
- Transparansi tidak dapat memberikan pengaruh dalam hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.
- Transparansi dapat memberikan pengaruh dalam hubungan leverage dengan nilai perusahaan.
- Transparansi tidak dapat memberikan pengaruh dalam hubungan agresivitas pajak dengan nilai perusahaan.

#### **Implikasi Hasil Penelitian**

Dari hasil analisa serta pembahasan yang dilakukan, implikasi hasil penelitian ditujukan bagi investor dalam memberikan pengetahuan guna membuat keputusan tentang investasi dengan memperhatikan nilai perusahaan yang diukur melalui rasio keuangan serta agresivitas pajak. Penelitian ini diharapkan digunakan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan tentang pengukuran kinerja perusahaan dan transparansi atau keterbukaan informasi. Penelitian

ini juga diharapkan dapat dijadikan dukungan dalam pengembangan referensi berkaitan dengan penelitian sejenis.

### **Saran Penelitian Selanjutnya**

Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu :

1. Penelitian ini hanya terfokus pada satu sektor yaitu pertambangan. Penggunaan sampel yang lebih luas perlu dilakukan agar dapat melihat gambaran secara umum perusahaan publik yang ada di Indonesia.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan indikator yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data terbaru dengan tujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan terkini.

### **REFERENCES**

- Anggraeni, N. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Webinar Nasional Cendekiawan* , 1-10.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA Vol 6 No. 4* , 1908-1917.
- Devi, P. N., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak pada Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 2257-2283.
- Fajaria, A., & Isnatalia. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividen Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*.
- Forma Y, F., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Frank, e. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal Of Accounting Review Vol 84 No.2*, 467-496.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, A., Sudarsi, S., & Irsad, M. (2019). Peran Pemoderasi Transparansi Informasi : Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmiah Ekonomi (Fokus Ekonomi) Vol. 14 No. 2*, 407-418..
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis. *J. Account. Public Policy*, 86-108.
- Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol.2, No.2*, 380-393.
- Messier, W., Glover, S., & Prawitt, D. (2006). *Auditing & Assurance Services : A Systematic Approach*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafisah, N. I. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turnover, Dan Earnings Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* , 1-17.
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi*, 48-57.

- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Volume 4 No.3* , 414-428.
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Efek Moderasi Transparansi dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 23 No. 2* , 203-224.
- Sari, R. A., & Juliarto, A. (2016). Interlock Dewan Direksi, Interlock Auditor Eksternal Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1-25.
- Suprihatin, N. S., & Oliviana, D. C. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dewantara Vol. 4*, 1-13
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Vol X No. 1*, 21-39.
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. (2017). Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting Vol. 08 ,No. 18*, 89-98.
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 6, No. 2*, 149-164.
- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 465-474.
- Tjipto, E. P., & Juniarti. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property dan Real Estate. *Business Accounting Review, Vol. 4, No. 1*, 24-36.
- Tumanan, N., & Ratnawati, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Vol. 14, No. 1*, 123-136.
- Violita, V., & Mustamu, R. (2016). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga Produsen Kemasan Kertas. *AGORA Vol 4, No.2*, 108-113.
- Wulandari, N. M., & Wiksuana, I. G. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Moderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3*, 1278-1311.